

PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Bambang Hadi Prabowo, Benedikta Pamela Yuniar R
Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi Perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejumlah 11 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh *Leverage*, *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hasil ini sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hasil ini sesuai dengan hipotesis.

Keywords : *Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Di dalam usaha untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan, manajer memerlukan dana untuk kegiatan ekspansi bisnisnya. Salah satu alternatif bagi perusahaan dalam memenuhi dana tersebut adalah dengan hutang. Hutang merupakan mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan (*internal control*). Hal ini bisa mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan free cash flow guna membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal dan juga penggunaan hutang meningkatkan risiko. Menurut Jensen (1986 dalam Harjito dan Nurfauziah, 2006) mengusulkan bahwa kebijakan hutang digunakan sebagai alat untuk mendisiplinkan manajer karena manajer harus bekerja lebih keras untuk membayar kembali hutang dan bunganya.

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari

transaksi-transaksi yang sudah lalu (Baridwan, 2004). Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal yang dapat diperoleh dan hutang maupun ekuitas. Besar kecilnya rasio hutang dapat dilihat pada rasio *Debt Equity Ratio* (DER). Hutang mempunyai dua keuntungan yaitu (a) bunga yang dibayarkan dapat dipotong dengan tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dan hutang, (b) pemegang hutang (*debtholder*) mendapatkan pengembalian tetap (Masdupi, 2005)

Untuk membatasi tindakan manajer perusahaan yang oportunistik, pemegang saham memerlukan upaya pengawasan. Salah satu mekanisme yang dapat meminimumkan biaya keagenan adalah melalui kebijakan utang atau leverage. Penggunaan dana dengan utang dapat dimaksudkan untuk menempatkan perusahaan pada kondisi diawasi oleh pihak lain selain pemegang saham, yaitu bondholder atau kreditor. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka selain membuat kebijakan dividen perusahaan dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi dengan baik. Sesuai dengan pernyataan Adam dan Goyal (2006) bahwa setiap kesempatan investasi mempunyai peranan yang penting dalam kebijakan keuangan perusahaan. Hubungan kebijakan investasi dan kebijakan dividen dapat diidentifikasi melalui arus kas perusahaan. Semakin besar jumlah investasi dalam satu periode tertentu, semakin kecil dividen yang dibagikan, karena perusahaan bertumbuh diidentifikasi sebagai perusahaan yang memiliki free cash flow rendah. (Zahro, 2008 : 2)

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dalam bahasa lebih mendasar, leverage adalah sejauh mana kita menggunakan utang sebagai sumber dana dibandingkan dengan menggunakan dana milik sendiri atau modal sendiri. Hal ini dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah utang dan jumlah modal sendiri. Leverage dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan perubahan yang menonjol akibat dari perubahan lain yang kecil. Perusahaan menggunakan operating dan financial leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aktiva dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya leverage juga meningkatkan variabilitas keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Keputusan pembelanjaan dari setiap perusahaan berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Ini diakibatkan adanya perbedaan dalam karakteristik perusahaan, jenis usaha, mekanisme produksi dan saluran distribusi yang digunakan. Oleh karena itu, penetapan keputusan pembelanjaan yang diambil bervariasi antara menggunakan modal sendiri, modal pinjaman ataukah gabungan keduanya.

Saat ini penggunaan modal pinjaman oleh perusahaan semakin meningkat, baik itu untuk tujuan jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Hal ini

disebabkan umumnya mengalami perubahan percepatan yang sangat cepat. Pada sisi lain, modal pinjaman mengandung resiko cukup besar yang muncul akibat adanya beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar pula beban tetap yang harus dipikul perusahaan. Pertimbangan oleh perusahaan yang paling penting dalam menarik dana pinjaman adalah bahwa penggunaan modal pinjaman tidak mengganggu keadaan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Di samping itu, modal pinjaman memberikan efek financial yang menguntungkan disbanding jika hanya menggunakan modal sendiri.

Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal yang berasal dari hutang maupun ekuitas. Perusahaan-perusahaan yang dijalankan dengan baik umumnya berdasarkan rencana operasi mereka pada seperangkat laporan keuangan. Proses perencanaan itu dimulai dengan ramalan penjualan untuk masa tiga tahun kedepan atau lebih. Kemudian aktiva yang dibutuhkan untuk memenuhi target penjualan itu ditentukan, dan keputusan itu diambil dengan mempertimbangkan bagaimana aktiva yang dibutuhkan itu akan dibiayai. Pada tahap tersebut, laporan laba rugi dan neraca dapat diproyeksi, serta rasio-rasio utama dapat diramalkan.

Demikian juga dengan profitabilitas, yang juga menentukan keputusan tentang kebijakan hutang yang akan diambil dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

Prinsipnya leverage keuangan mengacu pada pengertian penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial bagi pemegang saham. Leverage keuangan menyangkut penggunaan dana, dimana suatu perusahaan harus membayar biaya tetap untuk suatu harapan atas kenaikan penghasilan bagi pemegang saham. Bagaimanapun juga naiknya leverage keuangan juga akan menaikkan risiko terhadap aliran pendapatan bagi pemegang saham. Kebijakan leverage suatu perusahaan secara langsung akan berpengaruh kepada laba atau profit. Demikian juga dengan likuiditas.

Likuiditas (Riyanto, 2001) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio lancar ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 1998). Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Van Horne (1998) kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Perusahaan Food and Beverages memiliki iklim persaingan yang sangat ketat, Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan. Tetapi belakangan ini perusahaan food and beverage mengalami penurunan profitabilitas.

Tabel 1. Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage

	2015	2016	2017
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR	17,59	16,16	15,87
PT. INDOFOOD CBP	66,36	19,62	19,27
PT. SMART	15,59	21,61	24,34
PT. TIGA PILAR SEJAHTERA	5,79	13,25	8,16
PT. DELTA DJAKARTA	21,1	24,62	25,3
PT. ULTRAJAYA	5,12	8,23	8,48
PT. NIPPON INDOSARI	34,03	21,91	21,22
PT. SIANTAR TOP	10,15	9,53	8,71
PT. CAHAYA KALBAR	16,42	9,57	23,78
PT. AKASHA WIRA INTERNASIONAL	23,92	31,7	20,57
PT. PIONERINDO GOURMENT	-51,48	-49,03	-42,66

Sumber : idx.co.id

Kecenderungan penurunan profitabilitas perusahaan Food and Beverages tersebut menandakan juga terdapat masalah profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages juga tinggi. Penurunan profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages dalam penelitian ini diindikasikan oleh leverage, intensitas modal dan likuiditas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

Perusahaan Food and Beverages digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan Food and Beverages memiliki iklim persaingan yang sangat ketat, Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Landasan Teori

Analisis Rasio

Analisa rasio merupakan bentuk cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik

atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio perbandingan digunakan sebagai standar. (Munawir, 2002 : 64)

Menggunakan analisa laporan finansial dari perusahaan, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai dari waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya diusahakan agar dapat diperbaiki. Analisa yang dilakukan oleh manajer disebut analisis intern (Bambang, 2008 : 328)

Analisa intern dilakukan oleh kreditur atau investor. Investor berkepentingan terhadap laporan finansialnya. Suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modal. Para kreditur berkepentingan terhadap kemampuan nasabah untuk dapat memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi (Bambang, 2008 : 328-329)

Menurut Bambang (2008 : 331) mengelompokkan rasio finansial yaitu antara lain :

1. Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:
 - a. *Cash Ratio*, yaitu Likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.
 - b. *Reserve Requirement (RR)*, yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. *Reserve requirement* merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Menurut surat edaran BI tahun 2008, besarnya RR minimal 5%.
 - c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh Bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari

LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

- d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah *asset* yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.
2. Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbale balik antar pos yang terdapat pada laporan laba-rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Rasio-rasio rentabilitas terdiri atas:
- a. *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan *asset*. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank ada perbedaan sedikit antara ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.
 - b. *Return On Equity (ROE)*, yaitu perbandingan diantara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham. Perlu diperhatikan, bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsure ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat
 - c. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Untuk bank syariah, pendapatan operasional bank terdiri atas pendapatan bagi hasil, keuntungan atas kontrak jual-beli, *fee*, biaya administrasi, dll.
 - d. *Net Profit Margin (NPM)*, adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari

kegiatan operasionalnya. Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM pun mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai resiko seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), serta Kurs Valas (jika kredit diberikan dalam bentuk valas).

3. Analisa Solvabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditasi Bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dll. Dengan kata lain CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko. Berdasarkan Deregulasi BI tertanggal 29 Februari 1993, bank yang dinyatakan termasuk bank sehat (berkinerja baik) apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*.
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari dana bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang. Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh hutang (kewajiban) dari deposan (penyimpanan dana), pada umumnya bank juga bisa memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pinjaman dari Bank Indonesia (KLBI, BLBI, dan fasilitas lainnya).

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

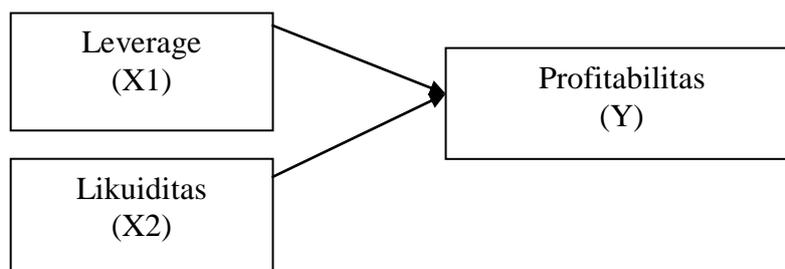
Rasio yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah rasio *leverage* keuangan. Rasio ini berimplikasi dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana

yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman (*margin of safety*). Jika pemilik menyediakan dana sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka resiko perusahaan ditanggung oleh para kreditor. Dana yang berasal dari hutang, pemilik memperoleh manfaat mempertahankan kendali perusahaan dengan investasi yang terbatas. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam dari pada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif leverage terhadap profitabilitas. (Langko, 2010 : 3)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas (Riyanto, 2001) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio lancar ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 2002). Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Van Horne (2002) kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas.

Kerangka Pikir



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan mengacu pada landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

- a. Bahwa diduga Leverage dan berpengaruh secara simultan terhadap leverage pada Perusahaan Food And Beverage yang *Go Public* di BEI
- b. Bahwa diduga Leverage dan berpengaruh secara parsial terhadap leverage pada Perusahaan Food And Beverage yang *Go Public* di BEI

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Inneke 2008 : 281). Variabel ini diukur dengan menggunakan ROE. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik. Atau merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan.

Untuk mengukur variabel ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Leverage (X1)

Adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu (Inneke 2008 : 283)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Likuiditas (X₂)

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Populasi dan Penentuan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok subyek atau obyek yang memiliki ciri – ciri atau karakteristik – karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek atau obyek lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Soemarsono, 2004 : 44)

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi Perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2015 – 2017, karena periode tersebut sejumlah perusahaan terkena dampak krisis global, yang berdampak pada penurunan profitabilitas sejumlah 11 perusahaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sebuah sampel harus merupakan representatif dari sebuah populasi, (Sumarsono, 2002 : 44) Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian sensus karena seluruh anggota populasi merupakan sampel penelitian. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 11 Perusahaan Food and Beverages yang go public di BEI dari tahun 2014 – 2017

Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Di atas telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini diperlukan teknik analisis yang menggunakan model regresi linier dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Menghitung masing–masing variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan maka dapat dihitung masing–masing variabel bebas dan variabel terikat yang diperlukan untuk analisis.
2. Meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat
Untuk menganalisis permasalahan digunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + e_i$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X1 = Leverage

X2 = Likuiditas

β_0 = Konstanta

e_i = Standart Error

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

t hitung : t hasil perhitungan

b_i : koefisien regresi

se : standar error

- a. $H_0 : \beta_i = 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
 $H_1 : \beta_i \neq 0$; terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Tingkat signifikan 5% = 0,05
- c. Kriteria pengujian :
1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Koefisien Regresi

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.461	10.865		.226	.822			
	X1=DER	2.409	4.509	.107	.534	.597	.097	.791	1.265
	X2=CR	3.728	3.335	.225	1.118	.273	.200	.791	1.265

a. Dependent Variable: Y=ROE

Sumber : Lampiran

$$Y = 2,461 + 2,409X_1 + 3,728 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut :

β_0 = nilai konstanta sebesar **2,461** menunjukkan bahwa apabila faktor Leverage (X_1), dan Likuiditas (X_2), konstan maka Profitabilitas naik sebesar **2,461** satu satuan.

β_1 = **2,409** menunjukkan bahwa faktor Leverage (X_1) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan Leverage satu satuan maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar **2,409** dengan asumsi X_2 konstan.

β_2 = **3,728** menunjukkan bahwa faktor Likuiditas (X_2) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila setiap ada kenaikan Likuiditas satu satuan maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar **3,728** dengan asumsi X_1 konstan

Hasil Pengujian Uji F dan uji t

Uji F digunakan untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi yang dihasilkan dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari uji F dan uji t adalah sebagai

berikut :

Tabel 3 : Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	644.462	2	322.231	.625	.542 ^a
	Residual	15463.954	30	515.465		
	Total	16108.416	32			

a. Predictors: (Constant), X2=CR, X1=DER

b. Dependent Variable: Y=ROE

Sumber :Lampiran

1. Hasil analisis ini analisis uji F dengan menggunakan model ini menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis ini cocok atau dapat digunakan sebagai alat analisis atau biasanya digunakan untuk melihat Pengaruh secara simultan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya diperoleh hasil analisis yang tidak signifikan dan positif dengan tingkat signifikan 0,542. Atau dengan kata lain analisis secara simultan ini terbukti kebenarannya.
2. Terlihat dari angka F 0,625 dengan Sig.0,542 > 0,05: tidak signifikan positif, berarti secara bersama-sama perubahan kedua variabel Leverage (x_1), dan Likuiditas (x_2), mampu menjelaskan perubahan variabel Y (Profitabilitas). Dimana [lihat R Square 0,040] atau 4 % sedang sisanya 96 % [100% - 4 %] dijelaskan oleh variabel lain selain variabel x_1 , dan x_2 . Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk teknik analisis ini cocok.

Tabel 4.:HasilUjit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.461	10.865		.226	.822				
	X1=DER	2.409	4.509	.107	.534	.597	.097	.791		1.265
	X2=CR	3.728	3.335	.225	1.118	.273	.200	.791		1.265

a. Dependent Variable: Y=ROE

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Leverage (X1) tidak Berpengaruh positif dan nyata terhadap Profitabilitas(Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,597 > 0,05 : tidak signifikan [positif].
2. Likuiditas (X2) tidak Berpengaruh positif tetapi tidak nyata terhadap Profitabilitas(Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,273 > 0,05] : tidak signifikan [positif].

Pembahasan

Berdasarkan uji secara simultan untuk variabel Leverage (X_1), Likuiditas (X_2), berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Sedangkan untuk variabel

Leverage(X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas, variabel Likuiditas(X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa kehadiran hutang jangka panjang dalam struktur modal sebuah perusahaan merupakan keputusan yang mencoba melakukan efektifitas dan efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Disamping dapat membantu perusahaan untuk melakukan peningkatan aktivitas operasional dan produksinya dengan adanya suntikan dana dari hutang tersebut, akan tetapi dengan adanya hutang akan menanggung resiko berupa beban bunga yang mengikuti hutang tersebut, dan ketidak mampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap berupa beban bunga itu akan berakibat pada kebangkrutan, sebaliknya bila lonjakan aktifitas yang dihasilkan dari suntikan dana itu dapat menjadi pendongkrak pendapatan dan dapat menutupi beban bunga tadi, maka dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendanaan yang memang dibutuhkan oleh perusahaan, peranan manajer dalam hal ini sangat penting dalam menjalankan keputusan - keputusan pendanaan yang tentu saja dengan mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensinya, dengan demikian maka setiap rupiah dana yang tertanamkan didalam aktiva harus dapat dipergunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal, efisiensi dari setiap penggunaan dana akan berimplikasi dalam penentuan besar kecilnya return yang dihasilkan dari investasi tersebut, perusahaan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi lebih banyak dari pada jumlah yang tersedia, maka dari itu pihak manajemen perlu mengusahakan agar dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya (*cost of capital*) yang minimal dan syarat - syarat yang menguntungkan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa untuk menjaga posisi likuiditas suatu perusahaan, maka dalam kegiatan operasionalnya perusahaan harus memiliki cadangan reserve untuk memenuhi kebutuhan desakan likuiditas. Semakin besar rasio ini, maka posisi likuiditas semakin tinggi, akibatnya tingkat profitabilitas menurun. Hasil ini sesuai dengan teori (Riyanto, 2001) yang menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar. Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh *Leverage*, *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *Leverage* dan *Likuiditas* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas, hasil ini sesuai dengan hipotesis.
- b) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *Leverage* dan *Likuiditas* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas, hasil ini sesuai dengan hipotesis.

Saran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya dalam menentukan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

1. Peneliti menyarankan agar perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini agar lebih ketat dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan pendanaan yang terkait dengan *Leverage* keuangan dalam hal ini hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan keefektifitasan dan efisiensi dari hutang tersebut dalam menghasilkan profit bagi perusahaan, karena seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa akan selalu ada trade-off antara return dan risk bagi perusahaan, dimana penambahan hutang selain membantu pendanaan bagi perusahaan akan tetapi juga disisi lain akan meningkatkan tingkat resiko dari perusahaan tersebut.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan faktor lain dalam menguji Profitabilitas sehingga penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robbert , 1997, *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2001. *Teori Akuntansi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel F., 2001. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2001. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, M., Mamduh. 2004. “*Manajemen Keuangan*”, BPFE, Yogyakarta
- Harahap, Syafri Sofyan, 1998. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi*. Jakarta: Quantum.

- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Manurung , 2013, Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (study kasus pada perusahaan real estate dan property bursa efek Indonesia tahun 2005-2012)
- Martono dan Harjito Agus. 2003. “*Manajemen Keuangan*”, EKONISIA, Yogyakarta
- Nasir. Mohammad, 2006, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Norpratiwi, M.V. Agustina. 2004. “Analisis Korelasi *Investment Opportunity Set* terhadap *Return Saham*”, *Thesis Pascasarjana UGM*.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Standar Akuntansi Keuangan, 2007. *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Santoso Singgih, 2001, *SPSS Statistik Parametrik*, Komputindo, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sumodiningrat, 2002, *Metode Statistika*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Ulupui, 2009, "Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori Industri barang konsumsi di BEJ), *Jurnal Manajemen Keuangan* Vol. 4 No.1
- Weston, Jeston, Fred, 1990, *Manajemen Keuangan*, Jilid I Terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.